

PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP INFORMASI ASIMETRI

Oleh
Rini Indriani
Wahiddatul Khoiriyah

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the attributes that can representated financial reporting quality and examine the effect of financial reporting quality on economic consequences. The financial reporting quality was measured on the following attributes: value relevance, timeliness, and conservatism. As for the economic consequences was measured on the asymmetric information. Sample was taken based on purposive sampling method from Manufactured companies listed in Indonesia Stock Exchange in the year 2004 to 2008. The final samples consist of 99 companies. This study use the auxiliary R^2 and simple linear regression method for testing the hypotesis.

This study found that the attributes of financial reporting quality have not overlap with each other and all of the attributes can representation the financial reporting quality. As for the economic consequences test resulted that the financial reporting quality had a positively and significant relationship with the asymmetric information, whereas the level of significant is 10%. It's mean that firm's with high financial reporting quality will increase the economic consequences.

Key words : *Financial Reporting Quality, Value Relevance, Timeliness, Conservatism, Economic Consequences.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian yang dilakukan oleh Copeland dan Galai (1983) menemukan bahwa ketika kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan, maka informasi asimetri akan mengalami penurunan. Dengan kata lain, kualitas informasi akuntansi yang disampaikan melalui pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap informasi asimetri. Fanani (2009) juga menemukan hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Copeland dan Galai, yaitu kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap informasi asimetri, dengan menggunakan kualitas pelaporan keuangan faktorial yang terdiri atas relevansi nilai dan konservatisme sebagai atribut kualitas pelaporan keuangannya.

Penelitian ini merujuk penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2009) dengan periode sampel dari tahun 2001 sampai dengan 2006. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode sampel yang digunakan adalah tahun 2004 sampai dengan 2008, dan memfokuskan penelitian pada representasi atribut kualitas informasi keuangan serta pengaruhnya terhadap asimetri informasi. Hal tersebut dilakukan karena dalam periode 2004 – 2008 terjadi krisis ekonomi global yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia, sedangkan dalam periode penelitian Fanani kondisi ekonomi di Indonesia cenderung stabil.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Apakah atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan (relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme) merupakan representasi kualitas pelaporan keuangan dan tidak terjadi tumpang tindih (*overlap*) antar satu atribut dengan lainnya?
- 2) Apakah kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap konsekuensi ekonomis?

II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari lima karakteristik yang dipaparkan oleh Hanafi dan Halim (2003), yaitu: a) bermanfaat untuk pengambilan keputusan, b) relevan (mempunyai nilai prediksi,

nilai umpan balik, dan tepat waktu), c) reliabel (bisa didiversifikasi, netral, dan representatif), d) bisa diperbandingkan (termasuk konsistensi), e) manfaat lebih besar dibandingkan biaya, material.

Francis *et al.* (2004) membagi dua kelompok besar atribut kualitas pelaporan keuangan, yaitu atribut-atribut berbasis akuntansi dan berbasis pasar. Atribut kualitas pelaporan keuangan berdasarkan akuntansi adalah kualitas akrual, persistensi, prediktabilita, dan perataan laba. Sedangkan untuk atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar terdiri dari relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme. Kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian ini adalah atribut kualitas pelaporan keuangan berbasis pasar.

2.1.1 Relevansi Nilai

Francis *et al.* (2004) mengartikan relevansi nilai sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada *return*, dimana diharapkan laba tersebut dapat mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan variasi *return* yang terjadi. Barth *et al.* (2001) sebagaimana yang dikutip Fanani (2009) menyatakan bahwa interpretasi ini dipusatkan pada pandangan bahwa ukuran relevansi nilai menunjukkan gabungan relevansi dan reliabilitas, yaitu dua konsep kunci dalam *Conceptual Framework FASB*. Pengujian relevansi nilai dalam penelitian Naimah dan Utama (2006) dilakukan dengan menghubungkan variabel-variabel akuntansi yang terdiri dari laba akuntansi dan nilai buku ekuitas dengan harga saham. Metode seperti ini didasarkan pada asumsi bahwa pasar beroperasi secara efisien. Selain itu, relevansi nilai juga diukur dengan menggunakan regresi antara variable *return* dan perubahan laba (Francis,2004).

2.1.2 Ketepatanwaktuan (*Timeliness*)

Definisi ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah “*explanatory power of a reverse regression of earnings on return*” atau dengan kata lain sebagai kekuatan untuk menjelaskan *reverse regression* laba terhadap *return* (Francis *et al.*, 2004). Menurut Suwardjono (2005), ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Selain itu, ketepatanwaktuan diartikan juga oleh Riahi-Belkaoui (2006) yaitu mengkomunikasikan informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.3 Konservatisme

Wibowo (2002) dalam Suaryana (2008) menyatakan bahwa konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Mayangsari dan Wilopo (2002) dalam Wahyuni (2008) menyatakan bahwa secara intuitif, prinsip konservatisme bermanfaat karena bisa digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan.

Ahmed *et al.* (2002) mendefinisikan konservatisme sebagai kemampuan untuk memverifikasi perbedaan yang diperlukan agar bisa membuktikan apakah yang didapatkan adalah laba atau rugi. Selain itu, konsep konservatisme saat ini lebih dikaitkan dengan kehati-hatian. Hanafi dan Halim (2003) berpendapat bahwa konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, sedemikian rupa agar ketidakpastian tersebut dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi

dan kenetralan bisa diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberikan manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan.

2.2 Konsekuensi Ekonomis Kualitas Pelaporan Keuangan

Zeff (1978) mengartikan konsekuensi ekonomi sebagai dampak laporan akuntansi terhadap kekayaan pembuat dan pemakai laporan keuangan serta perilaku pengambilan keputusan yang ditimbulkan oleh dampak tersebut. Ryan (1996) dalam Fanani (2009) yang mendefinisikan informasi asimetri sebagai kondisi dimana adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Selain itu, teori ekonomis menyatakan bahwa, *ceteris paribus*, dengan meningkatkan kualitas informasi keuangan, maka akan menurunkan informasi asimetri dan menurunkan biaya modal (Cohen, 2003).

Pengukuran informasi asimetri dapat dilakukan dengan berbagai ukuran. Cohen (2003) dan Fanani (2009) mengukur informasi asimetri dengan proksi *bid-ask spread*. Selain itu skala perusahaan (*firm size*) digunakan sebagai tolak ukur tingkat informasi asimetri oleh Kusuma (2004). Clarke dan Shastri mengukur informasi asimetri dengan menggunakan ukuran: 1) *Analysts' forecasts*, 2) *Investment Opportunity Set*, 3) *Microstructure Variables*.

Clarke dan Shastri (2000) menemukan bahwa ukuran *market microstructure* cenderung memiliki korelasi yang lebih tinggi antara satu dengan yang lainnya. Dalam Penelitian ini proksi yang digunakan adalah model *bid-ask spread* Ryan (1996) dalam Fanani (2009).

2.3 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Atribut-atribut Kualitas Pelaporan Keuangan

Atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme. Penelitian Fanani (2009) dan Francis *et al.* (2004; 2005) menunjukkan hasil yang sama dalam menganalisis atribut-atribut yang akan menjadi proksi kualitas elaporan keuangan yaitu terdapat perbedaan diantara atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan dan tidak terjadi tumpang tindih (*overlap*) antar ketiga atribut kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan (relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme) merupakan representasi kualitas pelaporan keuangan dan tidak terjadi tumpang tindih (*overlap*) antar ketiga atribut kualitas pelaporan keuangan.

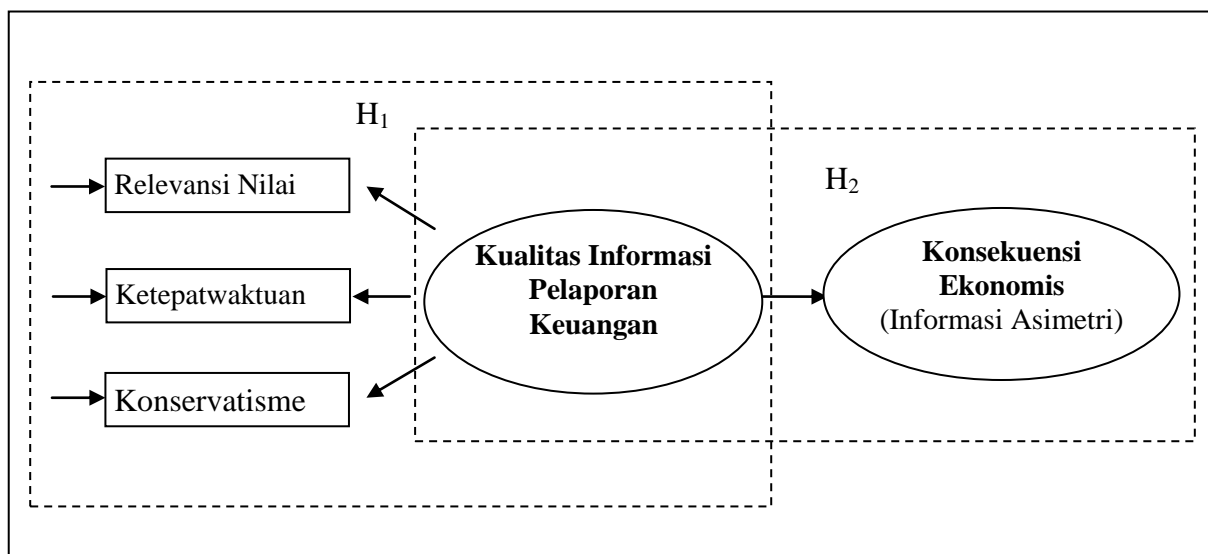
2.3.2 Kualitas Pelaporan Keuangan dan Konsekuensi Ekonomis

Konsekuensi ekonomis kualitas informasi pelaporan keuangan yang ditimbulkan bagi penilaian investor dapat berupa informasi asimetri (Cohen, 2003). Informasi asimetri menandakan adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh investor dan manajer perusahaan. Penelitian Copeland dan Galai (1983) menemukan bahwa ketika kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan, maka informasi asimetri akan mengalami penurunan atau dengan kata lain kualitas informasi akuntansi yang disampaikan melalui pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang negatif terhadap informasi asimetri. Fanani (2009) juga menemukan hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Copeland dan Galai yaitu kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap informasi asimetri. Atas dasar pertimbangan di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap konsekuensi ekonomis.

2.4 Kerangka Analisis

Berdasarkan landasan teoritis dan pengembangan hipotesis, maka kerangka teoritis penelitian ini diilustrasikan sebagaimana Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Analisis Penelitian Pengaruh Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Terhadap Konsekuensi Ekonomis

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independennya adalah kualitas pelaporan keuangan dan variabel dependennya adalah konsekuensi ekonomis.

3.2.1 Kualitas Pelaporan Keuangan (X).

Kualitas pelaporan keuangan adalah representasi akurasi dari kinerja keseluruhan pasar yang diwujudkan dalam bentuk *return* (Fanani, 2009). Variabel kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian ini dapat diatribusikan dalam tiga atribut yaitu relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme.

a) Relevansi nilai (X1).

Francis *et al.* (2004) mengartikan relevansi nilai sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada *return*. Variabel relevansi nilai diukur dengan skema order nilai negatif dari *adjusted R²* berdasarkan Francis *et al.* (2004). Rumus untuk menghitung relevansi nilai adalah sebagai berikut:

$$Value\ Relevance = - \quad_{jt}$$

Adjusted R² diperoleh dari persamaan berikut:

$$RET_{jt} = \beta_0 + \beta_1 Earnings_{jt} \overline{R^2} \beta_2 \Delta Earnings_{jt} + \epsilon_{jt}$$

Keterangan:

RET_{jt} = Return rata-rata selama 15 bulan (bulan januari tahun t sampai maret tahun t+1) perusahaan j tahun t

$Earnings_{jt}$ = Laba bersih sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t

b) Ketepatanwaktuan (X2).

Variabel ketepatanwaktuan diukur berdasarkan ukuran Francis *et al.* (2004). Ketepatanwaktuan diukur dengan skema order nilai negatif dari *adjusted R²* regresi reversal, yang menggunakan laba sebagai variabel dependen dan ukuran *return* sebagai variabel independen sebagai berikut:

$$Timeliness = - \quad_{jt}$$

Adjusted R² diperoleh dari persamaan berikut:

$$Earnings_{jt} = \beta_0 + \beta_1 NEG_{jt} + \beta_2 RET_{jt} + \beta_3 NEG_{jt} * RET_{jt} + \epsilon_{jt}$$

$\overline{R^2}$

Keterangan:

- RET_{jt} = Return rata-rata selama 15 bulan (bulan januari tahun t sampai maret tahun t+1) perusahaan j tahun t
 $Earnings_{jt}$ = Laba bersih sebelum pos-pos luar biasa perusahaan j tahun t
 NEG_{jt} = Dummy variabel, 1 jika $RET_{jt} < 0$ dan 0 untuk yang lain.

c) **Konservatisme (X3).**

Konservatisme adalah kemampuan untuk memverifikasikan perbedaan yang diperlukan agar bisa membuktikan apakah yang didapatkan adalah laba atau rugi. Variabel konservatisme diukur berdasarkan ukuran Ahmed *et al.* (2002). Proksi ini diukur dengan menggunakan rasio nilai buku terhadap nilai pasar. Semakin rendah koefisiennya maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi perusahaan karena hal tersebut menunjukkan nilai bukunya semakin dicecilkan. Berdasarkan koefisien perusahaan spesifik α_j maka konservatisme dapat diukur dengan model sebagai berikut:

$$BTM_{jt} = \alpha + \alpha_j + \alpha_t + \sum_{k=0}^5 \beta_k R_{jt-k} + \varepsilon_{jt}$$

Keterangan:

- β = *Intercept* terhadap seluruh perusahaan dan semua tahun
 α_j = Komponen bias perusahaan spesifik yang tetap dari *book-to-market ratio* selama periode sampel yang digunakan
 α_t = Komponen *book-to-market ratio* pada tahun tertentu untuk seluruh perusahaan
 R_{jt} = *Return* saham (tidak termasuk dividen) untuk perusahaan j tahun t.
 BTM_{jt} = *book-to-market ratio* untuk perusahaan j pada tahun fiskal yang berakhir pada t

Variabel ini dihitung dengan dilakukan estimasi dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect*. Nilai *fixed effect* masing-masing perusahaan akan diperoleh dari persamaan regresi di atas yang menggunakan data panel 5 tahun untuk seluruh sampel (tahun 2004-2008). Sebagai komponen yang memengaruhi BTM, *fixed effect* mengukur konservatisme secara terbalik yaitu ukuran konservatisme diperoleh dari *fixed effect* dikalikan dengan -1 sebagai proksi dari konservatisme berbasis pasar.

3.2.2 Konsekuensi Ekonomis (Y)

Konsekuensi ekonomis kualitas informasi pelaporan keuangan yang ditimbulkan bagi penilaian investor dapat berupa informasi asimetri. Pengukuran informasi asimetri yang digunakan dalam penelitian ini adalah *bid-ask spread*. Penelitian ini menggunakan model yang dipakai Ryan (1996) dalam Fanani (2009) sebagai berikut:

$$\text{SPREAD}_{jt} = \beta_0 + \beta_1 \text{PRICE}_{jt} + \beta_2 \text{TRANS}_{jt} + \beta_3 \text{VAR}_{jt} + \beta_4 \text{DEPTH}_{jt} + \varepsilon_{jt}$$
$$\text{SPREAD}_{jt} = \frac{\text{ask}_{jt} - \text{bid}_{jt}}{(\text{ask}_{jt} + \text{bid}_{jt})/2} \times 100$$

Keterangan:

- Ask_{jt} = harga permintaan tertinggi saham perusahaan j yang terjadi hari t.
- Bid_{jt} = harga penawaran terendah saham perusahaan j yang terjadi pada hari t.
- PRICE_{jt} = harga penutupan saham perusahaan j pada hari t setiap hari dalam *event windows*.
- TRANS_{jt} = jumlah transaksi (volume) suatu saham perusahaan j pada hari t dalam tiap-tiap hari *event windows*.
- VAR_{jt} = varian *return* harian selama periode penelitian pada saham perusahaan j dan hari ke-t.
- Return harian = merupakan persentase perubahan harga saham pada hari ke-t dengan harga saham pada hari sebelumnya (t -1).
- DEPTH_{jt} = rata-rata jumlah saham perusahaan j dalam semua *quotes* (jumlah saham yang tersedia pada permintaan pada saat bid dibagi 2) selama setiap hari ke-t dalam *event windows*.
- ε_{jt} = *residual error* yang digunakan sebagai ukuran SPREAD yang telah disesuaikan dan digunakan sebagai proksi informasi asimetri untuk perusahaan j pada hari ke-t.

Data yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah data rata-rata selama lima tahun, yaitu tahun 2004 sampai dengan 2008.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih dengan metode pemilihan sampel yang menggunakan pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan

berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*) (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun kriteria yang dijadikan dasar untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan periode pelaporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- 2) Perusahaan yang memiliki data harga penutupan saham, harga permintaan, harga penawaran, *bid volume* dan volume perdagangan secara lengkap.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Semua data yang digunakan diperoleh dengan metode pengumpulan data sekunder. Data-data diperoleh melalui: a) www.idx.co.id, b) Data harga saham, harga permintaan, harga penawaran, dan volume perdagangan di *Indonesian Securities Market Directory* (ISMD) yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal BEI.

3.5 Metode Analisis Data

Sebelum diolah dalam suatu persamaan matematis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada data yang akan dianalisis, yaitu uji normalitas dengan *kolmogorov-Smirnov*, uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser*, dan uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* (D-W). Selanjutnya data akan dianalisis melalui dua tahap, yaitu dengan: a) menguji apakah atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan berbeda satu dengan yang lainnya (tidak terjadi *overlap*) dengan pengujian *auxiliary R²* (Francis *et al.*, 2004) dan dilanjutkan analisis faktor, dan menguji pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap informasi asimetri dengan regresi sederhana, dengan rumus: $Y = \alpha_0 + \beta X + \varepsilon_t$

Keterangan:

Y : Konsekuensi Ekonomis

α_0 : Konstanta

β : Koefisien regresi linear sederhana
 X : Kualitas pelaporan keuangan

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah 99 perusahaan. Adapun secara rinci pemilihan sampel berdasarkan kriteria tersebut disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel yang Digunakan

No.	Kriteria Penetapan Sampel	Jumlah (Perusahaan)	Persentase
1.	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI dari tanggal 1 Januari 2004 sampai dengan 31 Desember 2008.	118	100%
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan periode pelaporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.	(17)	(14.41%)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data harga penutupan saham, harga permintaan, harga penawaran, <i>bid volume</i> dan volume perdagangan secara lengkap.	(2)	(1.69%)
Sampel penelitian yang digunakan		99	83.9%

Sumber: Data sekunder yang diolah

4.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel independen dalam penelitian ini dapat diatribusikan dalam tiga atribut yaitu relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme, sedangkan pengukuran variabel dependen menggunakan informasi asimetri sebagai proksi konsekuensi ekonomis. Tabel 4.2 mengilustrasikan statistik deskriptif variabel penelitian.

Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Relevansi nilai (X1)	-0.1117	0.84978	-1.00	1.76
Ketepatanwaktuan (X2)	0.7464	1.07510	-1.00	2.80
Konservatisme (X3)	0.0187	1.00351	-2.69	2.97
Kualitas Pelaporan Keuangan (X)	0.6534	1.90438	-4.02	5.98
Konsekuensi Ekonomis (Y)	-0.0630	1.12131	-1.90	2.63
Keterangan:				

Untuk variabel atribut kualitas informasi pelaporan keuangan menggunakan data estimasi selama lima tahun sedangkan data untuk kualitas informasi pelaporan keuangan berasal dari skor faktor.

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 15 dan Eviews versi 5.1

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

- **Uji Normalitas**, menunjukkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* berturut-turut yaitu sebesar 1.072 dan 0.201 untuk nilai *unstandardized residual*-nya. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa 0.201 lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.
- **Uji Heterokedastisitas**, nilai signifikansi dari uji *Glejser* yang dilakukan yaitu sebesar 0.096, yang berarti bahwa tingkat signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terkena heterokedastisitas.
- **Uji Autokorelasi**, nilai *DW* sebesar 2.162. Nilai *DU* dan *DL* berturut-turut untuk $k = 1$ dan $n = 92$ adalah 1.541 dan 1.496. Hal ini berarti bahwa $DU < DW < (4-DU)$ atau $1.541 < 2.126 < 2.459$, atau dengan kata lain nilai *DW* diantara nilai *DU* dan $(4-DU)$, maka koefisien autokorelasi = 0. Koefisien autokorelasi yang bernilai 0 berarti tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.4 Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

4.4.1 Hasil Uji Hipotesis 1 dan Pembahasan

Pengujian hipotesis 1 adalah untuk mengetahui apakah atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan (relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme) merupakan representasi kualitas pelaporan keuangan dan tidak terjadi tumpang tindih (*overlap*) antar satu

atribut dengan atribut lainnya, dengan tujuan yaitu mendapatkan variabel baru yang dapat merepresentasikan kualitas pelaporan keuangan. Untuk itu dilakukan uji regresi *auxiliary R²* dan analisis faktor konfirmatori untuk membentuk variabel kualitas pelaporan keuangan. Hasil yang diperoleh setelah melakukan uji regresi *auxiliary R²* disajikan dalam Tabel 4.3. Dari Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak terjadi tumpang tindih (*overlap*) antara ketiga atribut kualitas pelaporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai regresi *auxiliary R²* lebih kecil dari 0.5 pada setiap atribut.

Tabel 4.3 Regresi *Auxiliary R²* dan Matriks Korelasi Antar Atribut Kualitas Pelaporan Keuangan

Atribut kualitas pelaporan keuangan	Relevansi Nilai	Ketepatanwaktuan	Konservatisme	Regresi <i>auxiliary R²</i>
Relevansi Nilai	1	0.180	0.097	0.036
Ketepatanwaktuan	0.180	1	0.114	0.042
Konservatisme	0.097	0.114	1	0.019

Keterangan:
Matrik korelasi ini menggunakan korelasi produk moment. Korelasi menunjukkan hubungan yang signifikan jika memiliki nilai r hitung \geq r tabel dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi (α) 5% sebesar 0,159 (Arikunto dalam Fanani, 2009). Tampak dari hasil pengujian terdapat nilai r yang lebih besar dari \geq 0,159.

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 15

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa atribut ketepatanwaktuan memiliki nilai regresi *auxiliary R²* yang tertinggi sebesar 0.042, disusul relevansi nilai sebesar 0.036 dan konservatisme sebesar 0.019. Dari hasil yang menunjukkan tidak adanya tumpang tindih antar ketiga atribut, maka keseluruhan atribut kualitas pelaporan keuangan tersebut dapat diikutkan dalam pengujian selanjutnya yaitu analisis faktor konfirmatori.

Analisis faktor konfirmatori untuk ketiga atribut kualitas pelaporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk menyeleksi seperangkat variabel, sehingga dapat membentuk variabel representatif baru, yaitu kualitas pelaporan keuangan. Setelah dilakukan tahap analisis faktor, maka diperoleh hasil analisis faktor yang selengkapny dapat dilihat pada

Tabel 4.4. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam tabel tersebut, ditunjukkan bahwa dari ketiga atribut kualitas pelaporan keuangan dapat membentuk 1 faktor dimana variabel baru yang terbentuk didukung oleh keseluruhan atribut kualitas pelaporan keuangan.

Tabel 4.4 Analisis Faktor Konfirmatori Atribut Kualitas Pelaporan Keuangan

A. Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure			
B. of Sampling Adequacy (MSA)		0.549	
probabilitas Barlett's Test		0.198	
C. Anti-image Matrices			
Variabel	Relevansi Nilai (X1)	Ketepatanwaktuan (X2)	Konservatisme (X3)
MSA	0.542	0.539	0.586
D. Communalities	0.464	0.494	0.307
E. Eigenvalues untuk pengurangan matrik korelasi			
Eigenvalues	1.265	0.917	0.819
F. Matriks Komponen Antarvariabel			
Faktor loading	0.681	0.703	0.554

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 15

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, terlihat bahwa tidak terjadi tumpang tindih antar atribut kualitas pelaporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai *auxiliary R²* yang lebih kecil dari 0.5 dan ketiga atribut tersebut dapat merepresentasikan kualitas pelaporan keuangan yang ditunjukkan dengan terbentuknya satu variabel baru yang merupakan skor faktor dari ketiga atribut tersebut. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 1 **diterima**.

Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Francis *et. al.* (2004) menyatakan bahwa tidak terjadi tumpang tindih antar ketujuh atribut yang diujinya, yaitu kualitas akrual, persistensi, prediktabilita, perataan laba, relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme, namun terdapat dua atribut yang memiliki nilai regresi *auxiliary R²* yang lebih dari 0.5. Akan tetapi, Francis *et. al.* menetapkan bahwa suatu atribut dapat dikatakan tidak terjadi tumpang tindih antar atribut, apabila nilai regresi *auxiliary R²* atribut tersebut tidak lebih dari nilai korelasi *pairwise* terbesar untuk setiap atribut. Hasil penelitian ini juga

memperkuat hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Fanani (2009), yaitu tidak terjadinya tumpang tindih antar atribut yang diujinya.

4.4.2 Hasil Uji Hipotesis 2 dan Pembahasan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap konsekuensi ekonomis. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian yang ada pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konsekuensi ekonomis, dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan, maka akan semakin tinggi konsekuensi ekonomis yang dapat ditimbulkan.

Nilai α pada hasil regresi di atas menunjukkan nilai yang negatif yaitu sebesar -0.137, artinya bahwa ketika kualitas pelaporan keuangan bernilai 0, maka nilai konsekuensi ekonomis yang akan terjadi yaitu sebesar -0.137. Sedangkan β dari hasil regresi di atas menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 0.113, yang berarti bahwa ketika kualitas pelaporan keuangan mengalami peningkatan atau penurunan, maka konsekuensi ekonomis yang akan ditimbulkan sebesar -0.137 ditambah 0.113 kali nilai kualitas pelaporan keuangan, atau dapat dituliskan dengan persamaan: $Y = -0.137 + 0.113X$

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Konsekuensi Ekonomis Kualitas Pelaporan Keuangan

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	B	<i>Std. Error</i>	Beta	B	<i>Std. Error</i>
1 (Constant)	-0.137	0.122		-1.121	0.265
Kualitas Pelaporan Keuangan	0.113	0.061	0.192	1.852	0.067
R	0.192				
R ²	0.037				
<i>Adjusted R²</i>	0.026				
Keterangan: Dependent Variable: Konsekuensi Ekonomis					

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 15

Hasil pengujian regresi linear sederhana yang dilakukan menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.037. Nilai R^2 tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0.037 atau 3.7%. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka terlihat bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap konsekuensi ekonomis. Pernyataan tersebut bertentangan dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **ditolak**.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya (Copeland dan Galai, 1983; Cohen, 2003; dan Fanani, 2009) yang menunjukkan pengaruh negatif untuk konsekuensi ekonomis atas kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian Fanani (2009) dapat disebabkan karena data yang diperoleh peneliti berbanding terbalik dengan penelitian Fanani. Perbandingan deskriptif statistik antara hasil penelitian peneliti dan Fanani (2009) dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Deskriptif Statistik Perbandingan Sampel

Variabel	Rata-rata Hasil Penelitian Peneliti	Rata-rata Hasil Penelitian Fanani
Relevansi nilai (X1)	-0.1117	1.973
Ketepatanwaktuan (X2)	0.7464	-0.231
Konservatisme (X3)	0.0187	0.000
Kualitas Pelaporan Keuangan (X)	0.6534	0.000
Konsekuensi Ekonomis (Y)	-0.0630	9.263

Sumber: Data sekunder yang diolah Fanani (2009) dan Peneliti (2010)

Dari Tabel 4.6 terlihat bahwa beberapa variabel dan atribut yang ada berbanding terbalik dengan yang diperoleh peneliti. Hasil pengujian hipotesis peneliti menunjukkan hasil yang positif secara tidak signifikan atas pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap

konsekuensi ekonomis, hasil ini juga berbanding terbalik dengan hasil penelitian Fanani yaitu kualitas pelaporan keuangan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap konsekuensi ekonomis. Jadi perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat disebabkan karena data yang diperoleh peneliti berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya.

Perbedaan tersebut dapat disebabkan karena model regresi untuk menghitung relevansi nilai dan ketepatanwaktuan yang menggunakan pengaruh antara laba dan *return* saham. Di Indonesia, pengaruh laba terhadap return memiliki pengaruh yang sangat kecil, terutama pada periode krisis. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Almilia dan Sulistyowati (2007), yang menyimpulkan bahwa relevansi nilai laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 28.7% pada periode non krisis (1995-1996) dan 16.2% pada periode krisis (1997-1998). Sementara untuk periode pasca krisis (2003-2004) pengaruh yang ditimbulkan sebesar 47.6%. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa relevansi nilai laba pada periode krisis memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan periode non krisis dan pasca krisis. Oleh karena itu, perbedaan nilai rata-rata beberapa atribut dan variabel dalam penelitian ini dengan penelitian Fanani (2009), juga dapat disebabkan karena periode sampel yang digunakan oleh peneliti terdapat periode krisis.

Walaupun krisis yang terjadi pada periode sampel penelitian ini bukanlah krisis ekonomi di Indonesia, melainkan krisis ekonomi global yang disebabkan melemahnya perekonomian Amerika Serikat, namun dampak krisis tersebut juga dirasakan oleh Indonesia. Suprpto (2008) mengungkapkan bahwa nasib buruk juga menimpa Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sejalan dengan kejatuhan indeks Dow Jones, harga saham-saham di BEI juga berguguran sebagaimana terlihat dari penurunan indeks harga saham gabungan (IHSG). Selain itu, Kuncoro (2008) juga mengungkapkan bahwa dampak dari resesi global yang

berasal dari resesi di AS akan mempengaruhi proyeksi perekonomian negara-negara di Asia, termasuk Indonesia. Resesi di Amerika Serikat akan mempengaruhi neraca pembayaran Indonesia dari sisi ekspor maupun impor, serta pasar saham dan pasar uang. Sektor yang paling terbebani adalah neraca pembayaran ekspor Indonesia khususnya sektor manufaktur.

Dari alasan-alasan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti mencoba untuk mengurangi periode penelitian menjadi empat tahun, yaitu 2004-2007. Deskriptif statistik untuk sampel dengan periode 2004-2007 dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Deskriptif Statistik Periode Sampel 2004-2007

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Relevansi nilai (X1)	0.1652	0.90749	-1.00	1.92
Ketepatanwaktuan (X2)	0.0742	0.95697	-1.00	2.89
Konservatisme (X3)	0.0000	0.93248	-3.22	3.40
Kualitas Pelaporan Keuangan (X)	0.0000	1.09725	-1.84	2.96
Konsekuensi Ekonomis (Y)	0.2395	1.47312	-1.98	4.17
Keterangan: Untuk variabel atribut kualitas informasi pelaporan keuangan menggunakan data estimasi selama lima tahun sedangkan data untuk kualitas informasi pelaporan keuangan berasal dari skor faktor.				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 15 dan Eviews versi 5.1

Dari hasil pengujian untuk atribut kualitas pelaporan keuangan dan variabel konsekuensi ekonomis, maka mulai terlihat peningkatan nilai rata-rata kearah positif untuk atribut relevansi nilai dan variabel konsekuensi ekonomis. Dari tabel tersebut, maka dapat dikatakan bahwa yang mempengaruhi perbedaan data yang diperoleh peneliti dengan Fanani (2009) adalah terdapatnya periode krisis pada sampel yang digunakan peneliti.

V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Ketiga atribut (relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme) dapat merepresentasikan kualitas pelaporan keuangan, dan pengaruh kualitas pelaporan keuangan

terhadap konsekuensi ekonomis menunjukkan hasil yang tidak signifikan dan berpengaruh positif. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya (Copeland dan Galai, 1983; Cohen, 2003; dan Fanani, 2009).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Fanani (dengan periode sampel tahun 2001 sampai dengan tahun 2006) dapat disebabkan karena data yang diperoleh peneliti (periode sampel tahun 2004 sampai dengan tahun 2008) berbanding terbalik dengan penelitian Fanani. Perbedaan tersebut dapat disebabkan karena model regresi untuk menghitung relevansi nilai dan ketepatanwaktuan yang menggunakan pengaruh antara laba dan *return* saham. Di Indonesia, pengaruh laba terhadap return memiliki pengaruh yang sangat kecil, terutama pada periode krisis.

Keterbatasan penelitian ini terutama terkait dengan atribut kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian ini memiliki *range* yang terlalu lebar, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperkecil *range* data untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, dengan cara menggunakan rasio profitabilitas yaitu *profit margin*, *Return on Aset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*. Dalam membandingkan dengan penelitian Fanani, peneliti hanya membandingkan hasil statistik deskriptif dengan tidak melihat data yang digunakan Fanani, sehingga disarankan untuk melakukan uji beda antara kedua data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. S. *et al.* (2002). The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Costs, *The Accounting Review*. 77: 867-890.
- Almilia, Luciana Spica dan Dwi Sulistyowati. (2007). *Analisa terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas pada Periode Disekitar Krisis Keuangan*

- pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Makalah disajikan pada *Proceeding Seminar Nasional*, FE Universitas Trisakti Jakarta.
- Clarke, Jonathan dan Kuldeep Shastri. (2000). *On Information Asymmetry Metrics*. (Online) (Diakses 08 Februari 2010) Tersedia di World Wide Web: <http://papers.ssrn.com>.
- Cohen, Daniel A. (2003). *Quality of Financial Reporting Choice: Determinants and Economic Consequences*. (Online) (Diakses 06 Februari 2010) Tersedia di World Wide Web: <http://papers.ssrn.com>.
- Copeland, T. dan D. Galai. (1983). Information Effects on the Bid-Ask Spread, *The Journal of Finance*. 38: 1457-1469.
- Fanani, Zaenal (2009). Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 6: 20-45.
- Francis, J. R., et. al. (2004). Costs of Equity and Earnings Attributes, *The Accounting Review*. 79: 967-1010.
- (2005). The Market Pricing of Earnings Quality, *Journal of Accounting and Economics*. 29: 295-327.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan (revisi 1998)*. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen*. Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad. (2008), 31 Januari – 06 Februari. Antisipasi Resesi dan Gejolak Ekonomi Global. *Gatra*, No.12.
- Kusuma, Hadri. (2004). Hubungan Dividen Inisiasi dan Informasi Asimetri: Pendekatan Hazard Rate, *Jurnal Siasat Bisnis*. 1: 15-34.
- Martono dan D. A. Harjito. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: EKONISIA.
- Naimah, Zahroh dan Sidharta Utama. (2006). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Makalah disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.

- Rahmawati. (2005). *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Terintegrasi: Hubungan Nonlinier*. Makalah disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Riahi-Belkaoui, Ahmed. (2006). *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, R. Agus. (2001). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Suaryana, Agung. (2008). *Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respons Laba*. (Online) (Diakses 18 Februari 2010) Tersedia di World Wide Web: <http://www.google.com>.
- Susanto, San dan Erni Ekawati. (2006). *Relevansi Nilai Informasi Laba dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham dalam Kaitannya dengan Siklus Hidup Perusahaan*. Makalah disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Swardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Ujiyantho, Muh. Arief . (2009). *Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan*. (Online) (Diakses 05 Januari 2010) Tersedia di World Wide Web: <http://www.google.com>.
- Wahyuni, Nuning. (2008). *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif*. (Online) (Diakses 18 Februari 2010) Tersedia di World Wide Web: <http://www.google.com>.
- Zeff, Stephen A. (1978). The Rise of "Economic Consequences". *The Journal of Accountancy*, Desember: 56-63.